

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut penelitian oleh Hermanto, Yusman, dan Nagara, sistem informasi manajemen keuangan berbasis web dapat membantu perusahaan mengelola laporan keuangan secara lebih efisien dengan meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat pembuatan laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan [8]. Studi ini juga menunjukkan bahwa *framework Laravel* sangat fleksibel dan *scalable* untuk digunakan pada perusahaan skala kecil hingga menengah. Dalam kasus ini, pelaku bisnis seperti UMKM dapat terbantu dengan adanya sistem informasi keuangan ini untuk mengakomodasi dan monitoring keuangan mereka secara berkala.

Perusahaan dengan banyak barang atau stok harus menangani pengelolaan inventaris barang. Menurut studi Margaretha dan Nababan[9], menekankan bahwa sistem informasi berbasis web yang terintegrasi dengan data inventaris barang dapat lebih efisien untuk perusahaan memantau status barang, baik dari segi ketersediaan stok maupun kondisi barang itu sendiri. Dengan kata lain, dengan adanya sistem ini, pelaku bisnis mampu mengantisipasi resiko kehabisan stok (*overstocking*) dan selalu mengupdate inventaris barang secara *real-time*. Studi tersebut sangat relevan dengan topik yang diambil, yang mana bahwasannya pelaku UMKM akan sedikit mengalami kesulitan apabila mengatur pengelolaan barang secara manual. Dengan adanya sistem ini, nantinya efisiensi pengelolaan inventaris barang akan lebih efektif dari segi waktu dan tenaga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusmayanti[10], integrasi sistem informasi keuangan dan inventaris dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pencatatan keuangan dan inventaris secara otomatis dengan sistem yang terkomputerisasi, yang mengurangi kesalahan manusia dan mempersingkat waktu proses administrasi. Hal ini memungkinkan manajemen membuat keputusan lebih

cepat dengan data aktual. Berdasarkan jurnal tersebut, dengan mewujudkan integrasi antara sistem manajemen keuangan dengan pengelolaan barang akan sangat mendorong kinerja dari suatu perusahaan, dengan demikian, dalam lingkup UMKM, hal ini dapat membantu mereka untuk melakukan proses pencatatan dan pengelolaan secara efektif dan efisien.

Berbagai industri, termasuk UMKM, telah melihat peningkatan efisiensi operasional sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi [11]. Menurut Mega[11], beliau menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi berbasis web dapat membantu UMKM mengelola data keuangan dan inventaris secara lebih efisien. Ketika UMKM menggunakan teknologi ini, mereka dapat mendapatkan informasi yang cepat dan akurat, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dalam manajemen inventaris barang, sistem informasi yang terintegrasi dapat membantu mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan manajemen data. Mega mengamati bahwa banyak bisnis masih menggunakan metode manual, yang rentan terhadap kesalahan manusia dan dapat menyebabkan kerugian [11]. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi yang berbasis website sangat mendukung para pelaku bisnis untuk menjamin keamanan data keuangan dan inventaris barang untuk mencegah hilangnya data perusahaan atau bisnis mereka dimasa mendatang. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi pengelolaan inventaris berbasis *Laravel* tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional UMKM, tetapi juga akan memberikan solusi yang lebih efisien untuk mengelola sumber daya mereka.

Sangat penting bagi pelaku bisnis, terutama bagi UMKM, untuk mengelola inventaris barang mereka [12]. Berdasarkan jurnal dari Putra[12], menunjukkan bahwa sistem terkomputerisasi sangat penting untuk mengelola inventaris dengan lebih efisien dan akurat. Putra juga menemukan beberapa masalah dengan pengelolaan inventaris secara manual, seperti pencarian data yang sulit, informasi stok yang tidak akurat, dan waktu yang lama untuk membuat laporan.[12]. Masalah-masalah ini juga relevan dengan manajemen inventaris barang UMKM. Dengan

mengembangkan sistem informasi berbasis web menggunakan *Laravel* dapat menjadi strategi untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, jika sistem informasi pengelolaan inventaris barang berbasis website dibuat untuk pelaku bisnis menengah, nantinya tidak hanya akan mengatasi masalah pada studi tersebut, tetapi juga akan memberikan solusi yang lebih canggih, aman, dan sesuai standar untuk kebutuhan pengelolaan inventaris bagi pelaku bisnis.

Menurut Studi yang dilakukan Djuhara, menemukan bahwa sistem informasi keuangan dan pengelolaan barang berkontribusi sebesar 75,70% terhadap pengendalian intern persediaan [13]. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang baik sangat penting untuk mengelola inventaris barang. Banyak pelaku usaha sering menghadapi masalah dengan pengendalian stok dan akurasi data, tetapi dengan adanya sistem informasi yang baik, pelaku usaha ini nantinya memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi operasi, meningkatkan pengendalian internal, dan mengurangi kesalahan pencatatan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Sistem informasi dapat sangat membantu para pelaku usaha dalam mengelola inventaris barang [14] Dengan menggunakan sistem informasi untuk otomatisasi proses pencatatan dan pemantauan stok, proses bisnis kecil menengah dapat lebih efisien, mengurangi kesalahan yang bersumber dari suatu individu, dan memungkinkan akses cepat ke informasi inventaris yang akurat.[14]. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih baik dengan data dan mengelola sumber daya mereka dengan baik.

Untuk pelaku usaha kecil menengah, penerapan sistem informasi pengelolaan inventaris barang yang terintegrasi dapat memberikan manfaat yang sama [15] Sistem informasi yang baik dapat membantu UMKM mengelola stok barang dengan lebih baik, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat akses ke informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Ini sejalan dengan penelitian Yuliani yang

menunjukkan bahwa sistem informasi yang baik meningkatkan kinerja organisasi.[15]. Selain itu, akuntabilitas adalah komponen penting dalam manajemen inventaris [15]. Pelaku usaha yang menerapkan sistem informasi pengelolaan inventaris yang transparan dapat meningkatkan akuntabilitas mereka terhadap *stakeholder* mereka, termasuk pelanggan dan pemasok. Sistem yang baik tidak hanya menyediakan data yang akurat tetapi juga memungkinkan pelaku usaha untuk melaporkan lebih baik tentang kinerja mereka.

Menurut Prastika dan Purnomo, kinerja UMKM di Kota Pekalongan meningkat sebagai hasil dari penggunaan sistem informasi keuangan [16] Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang baik sangat penting untuk keperluan UMKM, termasuk manajemen inventaris [16] Studi ini menunjukkan bahwa UMKM dapat menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, yang pada gilirannya membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Ini sangat relevan untuk pengelolaan inventaris, di mana informasi yang akurat dan tepat waktu sangat penting untuk keputusan tentang pembelian, penyimpanan, dan penjualan barang. Lebih lanjut Prastika dan Purnomo menambahkan, banyak pelaku usaha yang masih belum mengoptimalkan penggunaan sistem informasi keuangan [16] Ini menunjukkan bahwa ada peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja mereka melalui penerapan sistem informasi yang lebih baik, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan inventaris.

Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Prasetyo dan Ambarwati menunjukkan bahwa peran sistem informasi keuangan berkontribusi sebesar 43,5% terhadap kinerja UMKM. [17]. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya menerapkan sistem informasi manajemen keuangan dengan baik dalam operasional UMKM, termasuk dalam pengelolaan inventaris barang. Studi ini menekankan bahwa sistem informasi keuangan yang efektif dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategi, pengendalian internal, dan pembuatan laporan internal

dan eksternal. Dalam hal pengelolaan inventaris, sistem informasi yang efektif dapat membantu UMKM memantau stok, membeli dengan lebih baik, dan mengelola penjualan dengan lebih baik.

Fadila, Solehsi, dan Kustiwi meneliti bagaimana membuat sistem informasi keuangan terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi keuangan organisasi [18]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi terintegrasi meningkatkan efisiensi keuangan. Sistem ini memungkinkan aliran data antar departemen yang lebih lancar, mengurangi kemungkinan kesalahan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.[18]. Studi ini sangat relevan untuk pengembangan sistem informasi pengelolaan keuangan yang baik, termasuk yang berkaitan dengan manajemen inventaris barang. Studi ini menekankan betapa pentingnya menggabungkan variabel ke dalam sistem informasi keuangan jika ingin membuat lingkungan bisnis yang lebih efisien, akurat, dan responsif terhadap perubahan. Sistem terintegrasi dapat membantu pengelolaan inventaris dengan memantau stok secara real-time, mengoptimalkan pembelian, dan membuat pelaporan keuangan yang lebih akurat tentang persediaan.

Menurut Fitriani dan Hwihanus, penerapan sistem informasi keuangan dalam siklus produksi membantu pengendalian internal yang efektif dan pencatatan transaksi [19]. Penelitian ini menunjukkan bahwa SIA dapat membantu UMKM mengotentikasi semua transaksi dan memastikan bahwa siklus produksi yang sah dicatat dengan benar, yang mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi operasional.[19]. Sistem informasi ini juga menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan strategis. Hal ini sangat relevan dengan peningkatan efisiensi suatu usaha, yaitu bagaimana sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi kinerja UMKM. Dengan adanya sistem informasi keuangan, UMKM dapat lebih mudah mengelola informasi keuangan, merencanakan biaya produksi, dan menilai kinerja mereka. Fitriani dan Hwihanus, menyatakan bahwa SIA membantu UMKM

membuat laporan keuangan yang lebih baik, yang sangat penting untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan. Ini menunjukkan bahwa adanya sistem informasi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan internal dan mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setioardi dan Sukisno , dapat disimpulkan bahwa sistem informasi sangat penting untuk mempermudah manajemen data inventaris [20]. Mereka merancang sistem informasi pengelolaan barang inventaris berbasis web. Menurut mereka, sistem saat ini masih menggunakan metode konvensional, seperti spreadsheet, yang membuat input dan pencarian data sulit.[20]. Menurut penelitian ini, sistem informasi berbasis web dapat meningkatkan efisiensi proses pengelolaan inventaris. Dalam hal ini sangat relevan dengan kebutuhan UMKM untuk memiliki sistem yang tidak hanya mengelola inventaris barang tetapi juga terintegrasi dengan manajemen keuangan. Penggunaan sistem informasi yang baik dapat membantu UMKM memantau arus kas, mengelola pengeluaran, dan melakukan pencatatan yang lebih akurat tentang invensi mereka.

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat penting untuk keberlangsungan suatu bisnis atau usaha [21]. Dalam penelitian tentang desain sistem informasi keuangan berbasis web, Riyaldi menekankan bahwa teknologi informasi telah memengaruhi banyak hal, termasuk manajemen organisasi atau perusahaan, terutama manajemen keuangan [21]. Dalam pengelolaan keuangan, sistem informasi telah terbukti sangat membantu organisasi dari segi efisiensi, efektivitas, keakuratan, dan perbendaharaan data.[21]. Sistem informasi berbasis web memiliki banyak keunggulan dibandingkan platform desktop. Pengguna tidak membutuhkan memori perangkat untuk instalasi sistem dan lebih fleksibel karena dapat diakses dari mana saja selama terhubung ke jaringan internet. Hal ini sangat relevan dengan persyaratan manajemen pengelolaan keuangan yang memerlukan akses yang mudah dan fleksibel.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Minasa [22], sistem informasi pengelolaan inventaris UMKM berbasis web sangat penting untuk pengembangan aplikasi manajemen, khususnya untuk pelaku UMKM yang membutuhkan efisiensi dalam mengelola data inventaris dan transaksi keuangan. Sistem ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau ketersediaan stok dan aktivitas barang. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat tentang manajemen operasional bisnis. Sistem berbasis web juga memiliki kelebihan dalam hal aksesibilitas, karena pengguna dapat mengakses sistem kapan saja dan di mana saja dengan hanya menggunakan browser, tanpa perlu menginstal aplikasi tambahan. Keunggulan lainnya adalah pemeliharaan dan pembaruan fitur menjadi lebih mudah karena sistem hanya perlu diperbarui di sisi server tanpa mengganggu operasi pengguna. Namun demikian, sistem informasi berbasis web juga terdapat kekurangan. Salah satunya adalah ketergantungan pada koneksi internet, yang berarti bahwa pengguna tidak dapat mengakses tanpa adanya koneksi yang stabil. Dengan demikian, meskipun memiliki kekurangan terkait koneksi, sistem informasi berbasis web memiliki keuntungan bagi UMKM dalam pengambilan keputusan, fleksibilitas, dan pemeliharaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional pelaku UMKM.

Sanjaya menyatakan bahwa menggunakan *Laravel* dalam pembuatan sistem informasi manajemen keuangan UMKM memiliki beberapa keuntungan utama [23]. Yang pertama adalah struktur *Model-View-Controller (MVC)*, yang membuat pemeliharaan sistem dan pengorganisasian kode lebih mudah. Selanjutnya, dengan adanya fitur bawaan seperti autentikasi dan migrasi *database*, kedua fitur ini dapat mempercepat proses pengembangan aplikasi tanpa perlu menulis ulang kode dari awal. Di sisi lain, *Laravel* juga terdapat kelemahan, yakni kurva pembelajaran yang tinggi, seringkali pengembang memerlukan waktu untuk memahami konsep yang digunakan sebelum mengimplementasikan fitur secara keseluruhan. Terlepas dari kekurangan tersebut, *Laravel* sangat

cocok digunakan untuk aplikasi manajemen keuangan dengan fitur yang mendukung untuk meminimalisir kesalahan dan efisiensi pengkodean.

Tabel 1. 1 Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Referensi	Fokus Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1	Hermanto, Yusman, & Nagara [8]	Penggunaan <i>Laravel</i> untuk sistem keuangan berbasis web pada UMKM.	- Meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh <i>human error</i> .	- Kurangnya fleksibilitas fitur untuk kebutuhan UMKM yang beragam. - Memerlukan pemahaman secara teknis tentang <i>framework</i> <i>Laravel</i> .
2	Margaretha & Nababan [9]	Integrasi sistem informasi berbasis web dengan inventaris barang.	- Dapat melakukan <i>monitoring</i> stok & kondisi barang secara real-time. - Mencegah <i>overstocking</i> . - Efektif dari segi waktu.	- Memerlukan infrastruktur internet yang stabil untuk akses <i>real-time</i> .
3	Rusmayanti [10]	Integrasi sistem keuangan dan inventaris untuk efisiensi operasional.	- Mengurangi kesalahan - Mempercepat proses bisnis - Mendukung dalam pengambilan keputusan.	- Memiliki potensi terkait keterbatasan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem.
4	Mega [11]	Penggunaan sistem informasi web untuk UMKM dalam mengelola keuangan dan inventaris.	- Menjamin keakuratan data. - Mengurangi risiko kesalahan yang diakibatkan oleh metode manual. - Menjamin keamanan dan keberlanjutan data.	Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami konsep digital.
5	Prastika & Purnomo [12]	Penggunaan sistem informasi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Pekalongan.	- Informasi akurat untuk pengambilan keputusan. - Potensi peningkatan efisiensi kinerja.	Banyak pelaku UMKM belum memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal.
6	Djuhara [13]	Kontribusi sistem informasi keuangan & inventaris terhadap pengendalian intern persediaan (75,70%).	- Meningkatkan efisiensi & pengendalian internal. - Mengurangi kesalahan pencatatan.	- Tidak dijelaskan secara spesifik.

7	Setioardi & Sukisno [20]	Rancang sistem pengelolaan inventaris barang berbasis web untuk UMKM.	- Efisiensi dalam input & pencarian data. - Integrasi manajemen barang & keuangan sehingga proses bisnis menjadi efisien.	Metode konvensional seperti <i>excel</i> masih dominan digunakan oleh pelaku UMKM.
8	Fitriani & Hwihanus [19]	Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mendukung efisiensi produksi dan pelaporan keuangan UMKM.	- Pencatatan transaksi lebih akurat.	Membutuhkan pelatihan khusus agar sistem dapat digunakan dengan maksimal.
9	Minasa et al. [22]	Mengapa sistem informasi inventaris UMKM harus berbasis web?	- Aksesibilitas tinggi - Memudahkan pemantauan stok - Pemeliharaan sistem yang mudah.	Sangat bergantung pada koneksi internet.
10	Sanjaya et al. [23]	Penggunaan <i>Laravel</i> untuk sistem manajemen keuangan UMKM	- Struktur <i>MVC</i> terorganisir. - Memiliki fitur bawaan autentikasi & migrasi database yang menjamin keamanan data. - Efisien untuk pengkodean.	- Kurva pembelajaran yang tinggi bagi <i>developer</i> baru.

Menurut Studi yang dilakukan oleh Margaretha, *Sleekr* adalah aplikasi berbasis *cloud* yang sering digunakan oleh UMKM untuk mengelola stok barang dan keuangan.[9] Manajemen inventaris, pencatatan transaksi keuangan, dan laporan sederhana adalah fitur utama dari *Sleekr*. Namun, Aplikasi ini masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah fitur yang kurang fleksibel dan tidak sepenuhnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan khusus bisnis kecil. [9]. Selain itu, laporan tidak dibuat secara *real-time*, sehingga pengguna mungkin mengalami kesulitan mendapatkan data terkini untuk membuat keputusan penting.

Contoh lainnya adalah *Jubelio*, platform manajemen bisnis berbasis *omnichannel* yang kini mulai banyak digunakan oleh UMKM. *Jubelio* adalah platform manajemen bisnis berbasis *omnichannel* yang dimaksudkan

untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mengintegrasikan akuntansi, penjualan, dan manajemen inventaris.[24] Jubelio mempermudah pengelolaan stok barang dan meningkatkan efisiensi operasional di bagian gudang, menurut Nadya, di jurnal EBISMEN.[24] Sistem ini sangat membantu bisnis dengan kebutuhan logistik yang kompleks seperti toko alat kesehatan karena memantau inventaris secara terus menerus.

Untuk solusi yang lebih berfokus pada pencatatan transaksi sederhana, *CrediBook* menjadi salah satu aplikasi yang sering dipilih pelaku UMKM. *CrediBook* adalah aplikasi pencatatan keuangan yang dibuat untuk UMKM agar lebih mudah untuk mereka melakukan pembukuan. Menurut Abdimas [25], dapat disimpulkan bahwa pengguna lebih memahami pentingnya digitalisasi keuangan ketika menggunakan *CrediBook*. Aplikasi ini digunakan untuk keperluan utang-piutang, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, dan laporan penjualan sederhana. Dengan demikian, aplikasi ini tidak efisien untuk diterapkan bagi pelaku UMKM pemula.

Selain itu, terdapat juga aplikasi *Jaraya*, sebuah sistem informasi sederhana yang dirancang untuk membantu UMKM dalam pencatatan barang. *Jaraya* adalah sistem informasi sederhana yang dibuat untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) mencatat dan melacak stok barang. Menurut penelitian dalam jurnal EBISMEN.[24], platform ini membantu pelacakan barang secara otomatis, terutama untuk UMKM kecil dan menengah.[24] Metode digital digunakan oleh *Jaraya* untuk mencatat stok, yang sering kali rentan terhadap kesalahan manusia. *Jaraya* memungkinkan pencatatan transaksi dan manajemen inventaris dengan antarmuka yang sederhana tanpa membutuhkan pengetahuan teknis yang mendalam.

Untuk kebutuhan yang lebih kompleks dan menyeluruh, *Mekari* merupakan salah satu platform berbasis *cloud* yang cukup komprehensif. *Mekari* menawarkan solusi untuk manajemen inventaris dan keuangan yang dilengkapi fitur integrasi dengan *marketplace*. *Mekari* adalah platform

berbasis cloud yang menawarkan solusi untuk manajemen inventaris dan keuangan.[24] Abdimas menyatakan bahwa *Mekari* membantu UMKM mencatat transaksi, mengelola stok produk, dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.[24] Salah satu keunggulannya adalah fitur integrasi dengan *marketplace*, yang memungkinkan pengguna melacak penjualan secara terpusat dari berbagai *platform*. Studi juga menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan *Mekari* dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40%. Namun, *Mekari* memiliki fitur yang hanya dapat digunakan ketika pengguna sudah berlangganan, hal ini menyebabkan *Mekari* tidak fleksibel untuk digunakan.

Tabel 1. 2 Pembeding aplikasi-aplikasi yang sudah ada sebelumnya

Fitur	Website Saya	<i>Sleekr</i>	<i>Jubelio</i>	<i>CrediBoo</i> <i>k</i>	<i>Jaraya</i>	<i>Mekari</i>
Pencatatan Keuangan	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Manajemen Stok Barang	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Laporan Keuangan Harian	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Laporan <i>Real-Time</i>	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Kustomisasi fitur	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tingkat Kemudahan Pengguna	Tinggi (90%)	Sedang (40%)	Sedang (40%)	Sedang (40%)	Rendah (20%)	Sedang (40%)

Tabel pembandingan di atas menunjukkan bahwa sistem yang akan dibangun memiliki beberapa keunggulan yang bertujuan untuk menutupi kekurangan dari aplikasi sejenis sebelumnya, seperti *Sleekr*, *Jubelio*, *CrediBook*, *Jaraya*, dan *Mekari*. Tersedianya laporan keuangan secara *real-time* adalah salah satu kelebihan utama dari sistem ini, yang tidak dimiliki oleh sebagian besar aplikasi pembandingan. Selain itu, fitur kustomisasi sangat penting untuk sistem ini karena memungkinkan pengguna menyesuaikan fitur sesuai dengan keinginan mereka sendiri, berbeda dengan aplikasi lain yang cenderung memiliki fitur yang terbatas.

Sistem yang akan dibangun nantinya memiliki antarmuka yang mudah digunakan. Dengan tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi, sistem ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak pengguna dari berbagai latar belakang, terutama bagi pelaku UMKM menengah kebawah yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Melalui keunggulan-keunggulan tersebut, diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih efisien dan efektif untuk mendukung pencatatan keuangan dan pengelolaan inventaris barang bagi perusahaan kecil dan menengah (UMKM) serta mengatasi kekurangan yang ada pada aplikasi-aplikasi sebelumnya.